

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana tentang pariwisata maka tidak dapat lepas dari perkembangan sejarah pariwisata itu sendiri, dimana pariwisata yang memiliki cerita tersendiri dalam sejarah bangsa, yang diawali dari masa penjajahan Belanda, Jepang hingga saat ini, yang merupakan bagian yang di galakan pemerintah Indonesia dalam menambah devisa sebuah negara.

Sejak awal telah disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Melihat betapa pentingnya peran kepariwisataan akan memberi dampak positif maupun negatif terhadap sekitarnya. Dengan demikian faktor sikap manusia itu juga menentkan pola dan perubahan dalam kehidupannya. Masyarakat selain subjek pariwisata juga berfungsi sebagai objek wisata Sapta Pesona yaitu terlihat adanya keinginan pemerintah untuk dapat melibatkan masyarakat secara

aktif dalam menciptakan daerah pariwisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, dan masyarakat yang ramah tamah.

Objek wisata yang memiliki potensi dan sudah mulai dikenal wisatawan baik lokal bahkan wisatawan mancanegara hendaknya mendapatkan sentuhan dalam hal untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut. Karena potensi ini juga bisa dikembangkan untuk menjadi salah satu sumber andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ketersediaan dan kualitas komponen produk wisata yang sangat ditentukan oleh kesiapan para pelaku pariwisata, pemerintah menyiapkan segala sarana dan prasarana dasar, melakukan kegiatan pemasaran destinasi wisata serta memberikan fasilitas yang mendukung kemudahan berwisata yang berkelanjutan. Masyarakat disamping memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung terciptanya suasana aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan memberikan kenangan kepada setiap wisatawan, juga ikut berperan dan terlibat langsung dalam menciptakan jasa kepariwisataan. Jadi supaya objek wisata lebih maju, maka dari berbagai hal harus senantiasa ditingkatkan baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu pemerintah perlu mengadakan kerja sama dengan pihak lain terutama masyarakat.

Pariwisata yang telah berkembang dapat menimbulkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Karena adanya wisatawan pada dasarnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Demikian juga dalam memperluas lapangan pekerjaan khususnya di kawasan objek wisata pemandian

Aek Buru yang ada di desa Batu Tunggul Kecamatan Na. IX-X Aek Kota Batu Labuhanbatu Utara.

Objek wisata pemandian Aek Buru ini telah ada sejak tahun 1980-an dan sudah populer dikalangan masyarakat lokal dan terus mengalami peningkatan sampai sekarang. Selain alam nya indah air sungai nya yang jernih dan bebatuan yang sangat memanjakan pengunjung yang datang kesana. Dalam rangka pengembangan objek wisata pemandian Aek Buru penyediaan prasarana dan sarana pariwisata harus terus ditingkatkan. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu objek wisata yang ada sehingga jumlah pengunjung tentunya akan membawa pengaruh positif terhadap masyarakat.

Aek buru adalah salah satu objek wisata yang dahulunya terdapat di Labuhanbatu tepatnya di desa Batu Tunggul Kecamatan Na. IX-X, semenjak tahun 2008 Aek Buru masuk dalam kawasan Labuhanbatu Utara. Objek wisata Aek Buru ini adalah sebuah sungai. Menurut sejarahnya sungai Aek Buru ini dahulu dikenal dengan aliran airnya yang deras, sering tiba-tiba airnya meluap deras dari hulu sehingga banjir. Air mangalir dengan tiba-tiba sehingga orang-orang yang berada di sana dengan buru-buru harus menepi. Itulah sebabnya mengapa objek wisata tersebut diberi nama oleh penduduk setempat dengan sebutan Aek Buru.

Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah tetapi berpotensi dalam meningkatkan PAD. Di Indonesia pada saat ini masih mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membahas “Perkembangan Objek Wisata Aek Buru” yang terdapat di Kecamatan Na. IX – X Di Desa Batu Tunggal Aek Kota Batu dan Dampaknya Kepada Masyarakat Sekitar.

THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Keadaan Aek Buru desa Batu Tunggal.
2. Proses perkembangan wisata Aek Buru di desa Batu Tunggal.
3. Sarana dan prasarana yang terdapat di Aek Buru desa Batu Tunggal.
4. Dampak objek wisata Aek Buru kepada masyarakat desa Batu Tunggal.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana keadaan Aek Buru desa Batu Tunggal.
2. Bagaimana proses perkembangan wisata Aek Buru desa Batu Tungal.
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di Aek Buru desa Batu Tunggal.
4. Bagaimana dampak Aek Buru kepada masyarakat desa Batu Tunggal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan Aek Buru desa Batu Tunggal.
2. Untuk mengetahui proses perkembangan wisata Aek Buru desa Batu Tunggal.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di Aek Buru desa Batu Tunggal.
4. Untuk mengetahui dampak Aek Buru kepada masyarakat desa Batu Tunggal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dibidang pariwisata pada tempat dan waktu yang berbeda.
2. Sebagai sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian sejarah pariwisata.
3. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam membuat tulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.